

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa di SMP

¹Deny Pasla, ²Siska Mulia Rahmah, ³Abdul Azis, ⁴Nadya Tiffany

^{1,2}Mahasiswa Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Syiah Kuala

³Dosen Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Syiah Kuala

⁴Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Syiah Kuala

ABSTRACT

The Group Investigation (GI) model is one of the general classroom arrangement planning models in which students work in groups to inform the results of investigations of various problems (topics) to other groups. Based on preliminary observation data, the learning outcomes of students at SMP Negeri 2 Vocational Youth in Aceh Tamiang are quite low. This can be seen from the average grade VII-5 for social studies subjects under the Minimum Completion Criteria (KKM), namely 65. Low learning outcomes are caused by several factors, among others, the learning model which is still dominated by teachers, the learning method is lacking. As a result, students become passive and students tend to get bored in following the learning process. When the learning process is taking place students often do not pay attention to the teacher's explanation, they chat with friends. This study aims to improve the activities and learning outcomes of social studies with the material of the Entry Process and Development of Islam in Indonesia through the application of the Group Investigation learning model. Therefore, based on these problems, in order to increase the activity and learning outcomes of the students of SMP Negeri 2 Vocational Youth in Aceh Tamiang, the writer carried out Classroom Action Research with the Application of Group Investigation Type Cooperative Learning Model

Keywords: Cooperative Learning Model Group Investigation, Improving Student Achievement and Learning Outcomes.

ABSTRAK

Model *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu model perencanaan pengaturan kelas yang bersifat umum di mana para siswa bekerja dalam kelompok untuk menginformasikan hasil investigasi berbagai masalah (topik) kepada kelompok lain. Berdasarkan data observasi awal hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Kejuruan Muda Aceh Tamiang cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas VII-5 untuk mata pelajaran IPS di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Hasil belajar yang rendah ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, model pembelajaran yang masih didominasi oleh guru, metode pembelajaran kurang bervariasi. Akibatnya siswa menjadi pasif dan siswa cenderung bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa sering tidak memperhatikan penjelasan guru, mereka mengobrol dengan teman. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS dengan materi Proses Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan tersebut, maka untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Kejuruan Muda Aceh Tamiang penulis melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif Model *Group Investigation*, Meningkatkan Prestasi dan Hasil Belajar Siswa.



PENDAHULUAN

Pendidikan yang kita alami di masa ini masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan fakta-fakta itu di benak mereka sendiri.

Menurut Soedijanto (2009:16) makna Pendidikan Nasional adalah bagaimana mewujudkan penyelenggaraan sistem pendidikan yang benar-benar relevan dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan Nasional. Dalam proses pembelajaran, anak belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, maka tujuannya agar anak menjadi senang, sehingga tumbuh minat untuk belajar, khususnya belajar (IPS) Sejarah.

Ada lima konsep pembelajaran dan pengajaran sebagai visi yang harus diaplikasikan dan mampu dicapai semaksimal mungkin, agar peserta didik mampu menimba ilmu dengan pengetahuan yang luas. Suranto (2009:4) menyebutnya lima paradigma pendidikan yaitu: *Learning to know*, guru hendaknya mampu menjadi fasilitator bagi peserta didik. *Learning to do*, peserta didik dilatih untuk mampu melakukan tindakan produktif dalam ranah pengetahuan. *Learning to live Together*, tanggapan nyata terhadap arus deras spesialis dan Individualis. *Learning to be*, dikembangkan untuk rasa percaya diri. *Learning throughout life* yaitu pembelajaran didik dapat dibatasi ruang dan waktu.

Untuk mencapai paradigma itu maka diperlukan tenaga didik yang handal, memiliki inovasi tinggi, mau melakukan pengembangan berbagai model pengajaran

modern. Selama ini metode pembelajaran klasik diantaranya ceramah dipandang sebagai salah satunya metode yang paling ampuh dalam mengatasi kelemahan-kelemahan pembelajaran. Meskipun pada kenyataannya metode semacam itu sudah harus ditinggalkan. Dalam system Pendidikan modern, peran peserta didik sangatlah penting. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar juga peserta didik tidak dapat dipandang sebelah mata, tetapi juga harus dipandang sebagai bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Hasil pengamatan awal yang penulis lakukan pada peserta didik kelas VII-5, rata-rata belajar hanya mencapai 50% dari 35 orang siswa. Jadi siswa yang memperoleh nilai ketuntasan sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) kurang lebih hanya ada 18 orang peserta didik. Salah satu faktor penyebabnya adalah model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat sehingga tidak bisa menggali potensi siswa.

Oleh karena itu berdasarkan pengamatan awal di atas penulis ingin mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran *cooperatif learning* salah satunya adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Alasan penulis memilih model pembelajaran tipe *Group Investigation* ini karena dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena memiliki konsep memberdayakan peserta didik untuk aktif dalam belajar baik secara individu maupun kelompok. Bagi guru sendiri metode pembelajaran *Group Investigation* menjadi alternatif penting dalam mengatasi sistem pembelajaran konvensional selama ini. Sehubungan dengan alasan tersebut di atas maka peneliti mengambil judul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII-5 SMP Negeri 2 Kejuruan Muda Aceh Tamiang"

Kajian Teori

Belajar merupakan suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang

tergantung dari bakat dan lingkungannya. Najib Sulihan (2010: 5) menegaskan, dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami; sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa; baik kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok.

Pembelajaran adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Menurut Najib Sulihan (201:7), belajar merupakan suatu proses yakni suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Yang menjadi hasil dari belajar bukan penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku. Karena belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, maka diperlukan pembelajaran yang bermutu yang langsung menyenangkan dan mencerdaskan siswa. Suasana kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan mencerdaskan siswa itu salah satunya dapat tercipta melalui model pembelajaran *Group Investigation*.

Merujuk pada kamus bahasa Inggris, *group investigation* berasal dari dua kata yaitu *group* dan *investigation*. Dalam bahasa Indonesia disadur menjadi grup yang berarti menunjukkan sesuatu yang lebih dari satu dan *investigation* adalah investigasi. Lebih jauh dua kata tersebut diperjelas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 2005:372) yaitu *grup* menunjukkan kata sifat yang berarti rombongan, kelompok dan golongan. Sedangkan *investigasi* (Balai Pustaka, 2005 441), menunjukkan penyelidikan dengan mencatat atau merelcam fakta melakukan peninjauan, percobaan, dan sebagainya, dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan tentang peristiwa, sifat atau khasiat suatu zat dan sebagainya atau juga dimalcnai sebagai penyelidikan. *Group Investigation* merupakan perencanaan pengaturan-kelas yang umum dimana para siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif.

Menurut Sharan (2009: 27) di dalam *Group Investigation* siswa membentuk kelompok-kelompok untuk merencanakan dan melaksanakan penyelidikan, dan

mensintesis temuan ke dalam presentasi kelompok di kelas. Peran umum guru adalah untuk membuat siswa sadar sumber daya yang dapat membantu saat melakukan penyelidikan. *Group Investigation* mencakup empat komponen penting yaitu: investigasi, interaksi, interpretasi dan motivasi intrinsik. Investigasi mengacu pada fakta bahwa kelompok-kelompok fokus pada proses bertanya tentang topik yang dipilih. Interaksi merupakan ciri dari semua metode pembelajaran kooperatif, yang diperlukan bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide dan saling membantu belajar. Interpretasi terjadi ketika kelompok mensintesis dan menguraikan temuan dari setiap anggota dalam rangka meningkatkan pemahaman dan kejelasan ide. Akhirnya, motivasi intrinsik menyala pada siswa dengan memberikan mereka otonomi dalam proses investigasi.

Menurut Slavin (2008 :218), dalam *group investigation*, siswa bekerja melalui enam tahap. Tahap-tahap dan komponen-komponennya dijabarkan dibawah ini; Tahap 1: mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok: (a) para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengkategorikan saran-saran; (b) para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih; (c) komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen; (d) Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan. Tahap 2: merencanakan tugas yang akan dipelajari para siswa merencanakan bersama mengenai; (a) apa yang akan dipelajari; (b) bagaimana kita mempelajarinya?; (c) siapa yang melakukannya? (pembagian tugas); (d) untuk tujuan dan kepentingan apa kita menginvestigasi topik ini?.

Tahap 3: melaksanakan investigasi; (a) para siswa melakukan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan; (b) tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya; (c) para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan. Tahap 4, menyiapkan laporan akhir; (a) anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka; (b) anggota kelompok merencanakan apa yang akan

mereka laporikan, dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka; (c) wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi. Tahap 5: mempresentasikan laporan akhir; (a) presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk; (b) bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarnya secara aktif; (c) para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan criteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.

Tahap 6 : Evaluasi; (a) para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka; (b) guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa; (c) penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*class action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Yatim Riyanto (2009: 23). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai guru berkolaborasi dengan rekan sesama guru. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan hasil yang objektif. Kehadiran peneliti sebagai guru dalam kelas dilakukan seperti biasanya tanpa ada perbedaan dari hari biasa.

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan model Kurt Lewin (dalam Yatim Riyanto: 2010: 41) yang terdiri dari empat komponen yaitu; (1) Identifikasi masalah, (2) Perencanaan tindakan, (3) Pelaksanaan tindakan, (4) Pengamatan, (5) Refleksi.

Sedangkan tahapan penelitian ini peneliti menggunakan model Talking Stick dengan 3 siklus penelitian penelitian yang dimulai dengan tahapan sebagai berikut: perencanaan, laporan, penelitian, pengamatan (Siklus I), pengamatan, perencanaan (Siklus II), pelaksanaan, refleksi pelaksanaan, refleksi, laporan hasil penelitian (Siklus III).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dan pengamatan Tindakan Siklus I.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 maret 2012 di kelas VII-5 dengan jumlah siswa 35 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar dengan materi Latar Belakang Masuknya Islam ke Indonesia, siswa mengidentifikasi jalur Masuk dan berkembangnya Islam ke Indonesia. Dari hasil pengamatan terhadap siswa didapat penilaian sebagai berikut; (a) kegiatan inti masih sangat kurang siswa lebih banyak diam bahkan ada yang ribut karena tidak memalanni tujuan pembelajaran model *Group Investigation*; (b) begitu juga dalam perencanaan tugas, tampaknya siswa masih bingung dan lebih banyak diam; (c) guru mendominasi hampir seluruh kegiatan.

Tabel 1. Hasil kegiatan Siklus 1.

No	Aktivitas Siswa	Penilaian				Nilai Akhir
I	Pendahuluan	1	2	3	4	
1	Meneliti Beberapa Sumber	1				1,7
2	Mengusulkan Sejumlah Topik		2			
3	Mengusulkan Beberapa Saran		2			
II	Perencanaan Tugas					
4	Tanggung jawab terhadap kelompok	1				1
5	Penguasaan materi yang ditugaskan	1				

III	Melaksanakan Investigasi						Sumiran			
6	Menggali Informasi	1				2	Agung Priadi	65		TT
7	Menganalisis data	1				3	Andika Hermawan	61		TT
8	Membuat kesimpulan	1				4	Dedek Handika	72	T	
IV	Menyiapkan Laporan									
9	Mempresentasikan hasil investigasi kelompok		2			5	Dicky Prayoga	69	T	
10	Mendengarkan secara aktif hasil investigasi		2			6	Edi Kurniawan	67	T	
						7	Fira Eriani	62		TT
V	Melakukan serangkaian evaluasi					8	Hari Syahputra	68	TT	
						9	Heri Nanda	67	T	
	SKOR TOTAL	6	10			10	Hilda Pradilla	76	T	

Nilai 4= Sangat Baik, Nilai 3=Baik,

Nilai 2=Sedang, Nilai 1=Kurang

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Selanjutnya pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode Pembelajaran kooperatif model **Group Investigation** pada siklus I diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 61,40 dan nilai ketuntasan belajar mencapai 45,71. Dari 35 siswa kelas VII-5 yang mencapai nilai ketuntasan hanya 16 siswa dan sisanya 19 siswa dinyatakan tidak tuntas belajar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai 65 hanya sebesar 45,71% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 55%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Group Investigation*.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus 1 Kelas VII-5 SMP Negeri 2 Kejuruan Muda.

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Agung	67	T	

11	Ira Sahara	53		TT
12	Juanda	67	T	
13	Junaidi	55		TT
14	Julita Utari	55		TT
15	Andi Irwansyah	68	T	
16	Lia handayani	67	T	
17	Maulina S Hadi	69	T	
18	Maulida Sani	43		TT
19	Maulida Utami	69	T	
20	Mayang Kumala Ok	68	T	
21	Meriyansyah	59		TT
22	Miranti	54		TT
23	Mirna Pratiwi	56		TT
24	M. Rifan	53		TT
25	M. Yudi Syahputra	50		TT
26	Murni Mustika	72	T	
27	Nico Tediysyah	59		TT
28	Nopridayanti	49		TT
29	Pridi Chandra	55		TT
30	Prio	67	T	

	Pramono			
31	Reza Yuda P	62		TT
32	Riki Irwansyah	53		TT
33	Salsa Fadilla	69	T	
34	Silvani Rahayu	58		TT
35	Sri Rahayu	55		TT
	JUMLAH	2.149		
	Skor Ketercapaian	61,40		

Tabel 3. Hasil Pengamatan kegiatan guru Siklus I.

No	Pra Pembelajaran	SKOR			
		1	2	3	4
I	Mempersiapkan siswa untuk belajar				
	Melakukan kegiatan Apersepsi			3	
	Membentuk kelompok diskusi				
II	Kegiatan Inti Pembelajaran				
A	Penguasaan Materi Pembelajaran				
	Menunjukkan Penguasaan Materi Pelajaran			3	
	Mengaitkan Materi dengan Pengetahuan Lain yang Relevan			3	
B	Pendekatan dan Strategi Pembelajaran				
	Melaksanakan pembelajarann sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai			3	
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		2		
C	Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran				
	Menggunakan media secara efektif dan efisien		2		

	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	2		
D	Pembelajaran yang Memecut dan Memelihara Keterlibatan Siswa			
	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.	2		
	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	2		
	Menumbuhkan kearifan dan antusiasme siswa dalam belajar	2		
E	Penilaian Proses dan hasil Belajar	2		
	Memantau kemajuan belajar selama proses	2		
	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	2		
III	PENUTUP			
	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		3	
	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan		3	
	SKOR TOTAL	22	18	

Pelaksanaan Tindakan Siklus II.

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan teknik yang akan dipakai maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan teknik yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Maret 2012 di kelas VII 5 dengan jumlah siswa 35 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan

pelaksanaan belajar mengajar. Berikut Hasil Pengamatan terhadap aktivitas siswa dibawah ini.

Tabel 4. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II.

No	Aktivitas Siswa	Penilaian				Nilai Akhir
I	Pendahuluan	1	2	3	4	
1	Meneliti Beberapa Sumber		2			2,7
2	Mengusulkan Sejumlah Topik			3		
3	Mengusulkan Beberapa Saran			3		
II	Perencanaan Tugas					
4	Tanggung jawab terhadap kelompok			3		2,5
5	Penguasaan materi yang ditugaskan		2			
III	Melaksanakan Investigasi					
6	Menggali Informasi	2				2
7	Menganalisis data	2				
8	Membuat kesimpulan	2				
IV	Menyiapkan Laporan					
9	Mempresentasikan hasil investigasi kelompok			3		3
10	Mendengarkan secara aktif hasil investigasi			3		
V	Melakukan serangkaian evaluasi					
			2			2
	SKOR TOTAL	6	10			12,2

Tabel 5. Hasil Tes Siklus II kelas VII-5 SMP Negeri 2 Kejuruan Muda dan Lembar Observasi penilaian guru dibawah ini.

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Agung Sumiran	69	T	
2	Agung Priadi	67	T	
3	Andika Hermawan	67	T	

4	Dedek Handika	74	T	
5	Dicky Prayoga	72	T	
6	Edi Kurniawan	70	T	
7	Fira Eriani	67	T	
8	Hari Syahputra	71	T	
9	Heri Nanda	70	T	
10	Hilda Pradilla	82	T	
11	Ira Sahara	59		TT
12	Juanda	70	T	
13	Junaidi	63		TT
14	Julita Utari	65		TT
15	Andi Irwansyah	71	T	
16	Lia handayani	70	T	
17	Maulina S Hadi	71	T	
18	Maulida Sani	45		TT
19	Maulida Utami	70	T	
20	Mayang Kumala Ok	67	T	
21	Meriyansyah	64		TT
22	Miranti	59		TT
23	Mirna Pratiwi	61		TT
24	M. Rifan	63		TT
25	M. Yudi Syahputra	60		TT
26	Murni Mustika	78	T	
27	Nico Tediyanseh	61		TT
28	Nopridayanti	54		TT
29	Pridi Chandra	58		TT
30	Prio Pramono	70	T	
31	Reza Yuda P	68	T	
32	Riki Irwansyah	61		TT

33	Salsa Fadilla	63		TT
34	Silvani Rahayu	59		TT
35	Sri Rahayu	55		TT
	JUMLAH	2294	19	16
	Skor Ketercapaian	65,54		

Tabel 6. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II.

No	Pra Pembelajaran	SKOR			
		1	2	3	4
I	Mempersiapkan siswa untuk belajar				
	Melakukan kegiatan Apersepsi				4
	Membentuk kelompok diskusi			3	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran				
A	Penguasaan Materi Pembelajaran				
	Menunjukkan Penguasaan Materi Pelajaran				4
	Mengaitkan Materi dengan Pengegtahuan Lain yang Relevan				4
B	Pendekatan dan Strategi Pembelajaran				
	Melaksanakan pembelajarann sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai				4
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu			3	
C	Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran				
	Menggunakan media secara efektif dan efisien		2		
	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		2		
D	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa				

	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.			3	
	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa			3	
	Menumbuhkan kearifaaan dan antusiasme siswa dalam belajar			3	
E	Penilaian Proses dan hasil Belajar				
	Memantau kemajuan belajar selama proses			3	
	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)			3	
III	PENUTUP				
	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				4
	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan				4
	SKOR TOTAL		4	21	24

Hasil pengamatm pada siklus 11 yang dilakukan obsever melihat adanya aktivitas yang menggembirakan dari siswa terutama pada kegiatan inti yaitu meneliti berbagai sumber yang berkaitan dengan materi *Masuk dan Berkembangnyu Islam di Indonesia*. Selain pada kegiatan inti juga twjadi peningkatan pada perencanaan tugas dan melaksanakan investigasi naik rata-rata 2, 20%. Begitu juga dalam menyiapkan hasil investigasi berupa laporan adanya peningkatan dari 8,57 naik menjadi 10,85 yang 37 berarti siswa mulai memahami model Group investigation dan mulai adanya kerjasama kelompok untuk melakukan investigasi.

Sedangkan diakhir kegiatan siklus II, peneliti melaksanakan tes siklus untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah dilalculcan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Diperoleh nilai rata-rata prestasi

belajar siswa adalah 65,54 dan ketuntasan belajar mencapai 54,28% atau ada 19 siswa dari 35 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus 11 ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation. Berikut hasil tes siklus 11 dan tabel Observasi Guru dibawah ini:

Pelaksanaan Tindakan Siklus III.

Hasil pengamatan pada siklus III menunjukkan persentase yang meningkat terutama dalam kegiatan inti. Hal ini terbukti tingkat antusiasme siswa cukup tinggi, karena mereka sudah memahami dan menikmati model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Aktivitas 35 siswa dalam meneliti sumber yang mereka dapat dan mulai dianalisa. Sedangkan dalam hal mengusulkan sejumlah topik sebanyak 32 siswa sudah berani member usul dan saran.

Dari perencanaan tugas mulai ada peningkatan tanggung jawab dan sudah menguasai terbukti dari tugas yang diberikan termasuk membuat kesimpulan. Berikut hasil observasi aktivitas siswa Siklus III di bawah ini

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus III.

No	Aktivitas Siswa	Penilaian				Nilai Akhir
I	Pendahuluan	1	2	3	4	
1	Meneliti Beberapa Sumber				4	4
2	Mengusulkan Sejumlah Topik				4	
3	Mengusulkan Beberapa Saran				4	
II	Perencanaan Tugas					
4	Tanggung jawab terhadap kelompok				4	4
5	Penguasaan materi yang				4	

	ditugaskan					
III Melaksanakan Investigasi						
6	Menggali Informasi			3		3
7	Menganalisis data			3		
8	Membuat kesimpulan			3		
IV Menyiapkan Laporan						
9	Mempresentasikan hasil investigasi kelompok			3		3,5
10	Mendengarkan secara aktif hasil investigasi				4	
V	Melakukan serangkaian evaluasi			3		2
	SKOR TOTAL			15	24	17,5

Tabel 8. Hasil Tes Siklus III kelas VII-5 SMP negeri 2 Kejuruan Muda.

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Agung Sumiran	69	T	
2	Agung Priadi	67	T	
3	Andika Hermawan	67	T	
4	Dedek Handika	74	T	
5	Dicky Prayoga	72	T	
6	Edi Kurniawan	70	T	
7	Fira Eriani	67	T	
8	Hari Syahputra	71	T	
9	Heri Nanda	70	T	
10	Hilda Pradilla	82	T	
11	Ira Sahara	59	T	
12	Juanda	70	T	
13	Junaidi	63	T	
14	Julita Utari	65	T	
15	Andi Irwansyah	71	T	
16	Lia handayani	70	T	

17	Maulina S Hadi	71	T	
18	Maulida Sani	45		TT
19	Maulida Utami	70	T	
20	Mayang Kumala Ok	67	T	
21	Meriyansyah	64	T	
22	Miranti	59	T	
23	Mirna Pratiwi	61	T	
24	M. Rifan	63	T	
25	M. Yudi Syahputra	60	T	
26	Murni Mustika	78	T	
27	Nico Tediysyah	61	T	
28	Nopridayanti	54		TT
29	Pridi Chandra	58		TT
30	Prio Pramono	70	T	
31	Reza Yuda P	68	T	
32	Riki Irwansyah	61		TT
33	Salsa Fadilla	63	T	
34	Silvani Rahayu	59		TT
35	Sri Rahayu	55		TT
	JUMLAH	2465	29	6
	Skor Ketercapaian	70,42		

Tabel 9. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus III.

No	Pra Pembelajaran	SKOR			
		1	2	3	4
I	Mempersiapkan siswa untuk belajar				
	Melakukan kegiatan Apersepsi				4

	Membentuk kelompok diskusi				4
II	Kegiatan Inti Pembelajaran				
A	Penguasaan Materi Pembelajaran				
	Menunjukkan Penguasaan Materi Pelajaran				4
	Mengaitkan Materi dengan Pengetahuan Lain yang Relevan				4
B	Pendekatan dan Strategi Pembelajaran				
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai				4
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				4
C	Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran				
	Menggunakan media secara efektif dan efisien				4
	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				4
D	Pembelajaran yang Memacu dan Memelihara Keterlibatan Siswa				
	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.				4
	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa				4
	Menumbuhkan kearifan dan antusiasme siswa dalam belajar				4
E	Penilaian Proses dan hasil Belajar				
	Memantau kemajuan belajar selama proses				4
	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				4
III	PENUTUP				

	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			4
	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan			4
	SKOR TOTAL			52

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 70,42 dan dari 35 siswa yang telah loofas sebanyak 29 siswa dan 6 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 82,85% (termasuk kategori tuntas).

Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* membuat siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut; (a). Pembelajaran dengan kooperatif model *Group Investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (45,71%), siklus II (54,28%), siklus III (70,42%); (b). Penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil tes dan observasi menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.L. (2008). *Learning To Teach*. Pustaka Pelajar. Jakarta
- Christin, Maylainny (2009). *Pedagogi Strategi dan Teknik Mengajar dengan Berkesan*. Bandung, PT Seba Puma Inves
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kedge bolas)*. Balai Pustaka. Jakarta
- Depdiknas. (2006). *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Halimah, D Deni Koswara. (2009) *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*, Bandung PT Pribumi Mekar
- (2009). *Seluk Beluk Profesi Guru*. Bandung PT Pribumi Mekar
- Kiranawati (200) *Model Pembelajaran Kooperatif Learning*. Bandung Rineka Rosdakarya
- Riyanto, Yatim (2010) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya Penerbit SIC
- Siti Maesaroh (2005) *Konsep Pembelajaran Kooperatif dan Kemampuan Guru mengaplikasikannya*. Bandung CV Toha Petra
- Sharan, S. (2009). *Handbook of Kooperatif Learning*. Imperium. Yogyakarta
- Slavin. (2008). *Kooperatif Learning Teori, Riset, dan Praktek*. Penerbit Nusa Media. Bandung
- Soedirjanto (2009) *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan (bagian IV Pendidikan Lintas Bidang)* Jakarta PT Imprial Bhakti Utama
- Suranto,dkk (2010) *Manajcmen Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang Penerbit Insan Cendikia.
- Sulihan, Najib (2010) *Pembangunan Karakter Pada Anak: Manajemen pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, Surabaya SIC Bekerjasama dengan Yayasan Al-Azhar.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran*. Inovatif Progresif. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Wiriadmadja,Rochiati.(2009) *Metode Penelitian Tindakan Kelas* Bandung, PT Remaja Rosdakarya atas kerjasama dengan Universitas Pendidikan Indonesia.